

Pengaruh Investasi, Kurs dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap PDRBHK di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2001 - 2022

Santi Melati Silalahi¹ Putri Yohana Tobing² Janisa Aulia³ Ismi Hasanah⁴
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara,
Indonesia^{1,2,3,4}
Email: santysilalahi07@gmail.com¹

Abstrak

PDRB dapat dijadikan salah satu acuan untuk mendorong Pembangunan ekonomi di berbagai sektor secara tidak langsung. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, diantaranya yaitu investasi, nilai tukar, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu investasi, nilai tukar dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap variabel dependen yaitu PDRB dengan harga konstan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) secara time series 22 tahun mulai tahun 2001 sampai dengan tahun 2022. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program bantuan E-Views versi 10. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, memperlihatkan bahwa investasi, nilai tukar dan IPM mempunyai pengaruh terhadap PDRBHK di Provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci: Investasi, Kurs, Indeks Pembangunan Manusia, PDRB



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Setiap negara akan terus mengembangkan ekonominya dalam menjamin kesejahteraan rakyatnya. Dalam mengukur keadaan perekonomian suatu provinsi, kabupaten maupun kota, masyarakat sering menggunakan indikator PDB seperti PDRB atas dasar Harga Konstan, yang digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan pertumbuhan ekonomi riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. Sehingga, dengan mengawasi kenaikan PDRB, pemerintah dapat menjaga keadaan perekonomian dalam negeri maupun provinsinya pada periode tertentu. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan PDRB atas harga konstan adalah investasi, jika investasi meningkat, maka Produk Domestik Regional Bruto secara keseluruhan akan meningkat juga. Ini sesuai dengan beberapa pendapat peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa investasi berkorelasi dengan PDRB. Nilai tukar juga dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan internasional. Perubahan nilai tukar mata uang sebenarnya mencerminkan perubahan daya saing Indonesia dengan mitra dagangnya. Semakin tinggi nilai tukar aktual, semakin besar pula insentif untuk ekspor, dan sebaliknya. Selain itu, penurunan nilai tukar riil akan bermanfaat bagi iklim perdagangan internasional dan berpotensi meningkatkan laju pembangunan ekonomi.

Indeks Pertumbuhan Manusia (IPM) juga digunakan untuk menilai keberhasilan pertumbuhan ekonomi. Agar dapat bersaing, pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan sumber daya manusia yang ada. Definisi Human Development Index sendiri yang diterbitkan oleh United Nations Development Program (UNDP) adalah "HDI adalah suatu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia". Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui kemampuan masyarakat untuk berkontribusi lebih besar terhadap peningkatan produktivitas dan inovasi.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, dapat dilihat bahwa IPM mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi ini tidak selalu terjadi ketika membandingkan Indeks Pembangunan Manusia terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Pertumbuhan ekonomi tumbuh seiring dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia dari waktu ke waktu, tetapi pada periode tahun tertentu ketika nilai IPM meningkat, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara menjadi lebih lambat. Jadi, berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini mengangkat permasalahan "Apakah investasi, nilai tukar, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara?"

Rumusan Masalah: Apakah investasi mempunyai pengaruh terhadap PDRBHK di Provinsi Sumatera Utara? Apakah nilai tukar mempengaruhi PDRBHK di Provinsi Sumatera Utara? Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai pengaruh terhadap PDRBHK di Provinsi Sumatera Utara? Apakah investasi, nilai tukar (kurs) dan IPM berpengaruh terhadap PDRBHK di Provinsi Sumatera Utara? Tujuan Penelitian: Supaya mengetahui pengaruh investasi, kurs, dan IPM terhadap PDRBHK di Sumatera Utara. Agar mengetahui pengaruh Investasi, Nilai Tukar, dan Indeks Pembangunan Manusia secara simultan terhadap PDRBHK di Sumatera Utara.

Landasan Teori

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Setiawan dan Handoko (2005) mengatakan bahwa PDRB merupakan total dari penambahan barang dan jasa yang dihasilkan dari semua aktivitas perekonomian di segenap regional pada tahun tertentu, biasanya dengan jangka 1 tahun. Sukirno (2006:234) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan produksi per kapita dalam jangka panjang. Dimana fokusnya terdapat pada tiga bidang, yaitu proses, produksi per kapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses, bukan gambaran perekonomian. Pembangunan daerah dan pembangunan sektoral harus senantiasa dilakukan secara beriringan agar pembangunan sektoral daerah benar-benar sesuai dengan potensi dan tujuan daerah. Tujuan pembangunan yang sedang berlangsung dilaksanakan, mencakup sasaran sebagai berikut: Menyeimbangkan Pembangunan antar wilayah dan menghindari semakin melebarnya kesenjangan tingkat Pembangunan anatar wilayah. Pembinaan untuk pembangunan daerah sesuai dengan aspirasi dan kemampuan daerah. Mengembangkan keterhubungan ekonomi yang menguntungkan bagi masing-masing daerah, guna mengembangkan ikatan ekonomi dalam kerangka kesatuan ekonomi nasional yang kuat. Membina daerah-daerah yang kurang mampu, daerah yang berada di perbatasan, dan tanah-tanah kritis dengan program- program khusus.

Investasi

Menurut Nuraini (2005:238), investasi merupakan permintaan terhadap produk dan jasa dalam rangka membangun atau meningkatkan kapasitas produksi/pendapatan di masa depan, dengan dua tujuan utamanya untuk menggantikan sebagian pasokan modal yang rusak (penyusutan) dan untuk menambah dengan pasokan modal saat ini (investasi bersih). Menurut Syahyunan (2015), investasi adalah suatu komitmen untuk memberikan sejumlah modal atau sumber daya lain yang disepakati pada saat itu, dengan tujuan memperoleh keuntungan atau pendapatan di masa yang akan datang.

Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Menurut Triyono (2008), nilai tukar adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, dimana terdapat dua faktor penyebab fluktuasi nilai tukar. Ada berbagai jenis nilai

tukar yang digunakan dalam keuangan internasional dengan tujuan untuk mencocokkan kepentingan pelaku ekonomi yang berpartisipasi dalam transaksi nilai tukar dengan rekan mereka dari wilayah lain di suatu negara (Ekananda, 2014: 177). Untuk memfasilitasi transaksi internasional, setiap negara harus mempertimbangkan nilai mata uangnya terhadap negara lain saat melakukan transaksi internasional. Secara umum, kurs merupakan nilai dari suatu mata uang negara yang dihitung dalam mata uang lainnya. Dimana kurs ini mempengaruhi pengeluaran belanja, karena memungkinkan suatu negara mengkonversi harga dari berbagai negara ke dalam bahasa yang sama (Krugman dan Obstfeld, 1999).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM merupakan salah satu faktor dalam mengukur pembangunan ekonomi, menentukan tingkat kualitas fisik maupun non fisik penduduk, seperti tingkat kesehatan, pendidikan, maupun ekonomi. (Suliswanto, 2010). Davies dan Quinlivan (2006), mengatakan Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran perbandingan harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup di seluruh negara di dunia. Terdapat 3 komponen mendasar yang menentukan dan menyusun Indeks Pembangunan Manusia, yang didasarkan pada perkiraan dan formula BPS dan UNDP, yaitu: Rentang waktu hidup, ditentukan oleh rata-rata harapan hidup saat lahir; Presentasi tingkat pendidikan, diukur dengan kombinasi dari angka melek huruf penduduk dewasa (dengan bobot 1/3); Standar hidup yang baik, diukur dengan pengeluaran per kapita yang disesuaikan (setara daya beli kesehatan) atau daya beli per kapita dalam rupiah. Menurut Ranis dkk (2000), struktur ekonomi, distribusi aset, kebijakan, modal sosial, investasi tinggi, pemerataan pendapatan, dan kebijakan ekonomi yang sesuai merupakan variabel kunci yang menghubungkan pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi.

Teori Pengaruh Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Sukirno (2012) menjelaskan bahwa investasi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan perekonomian dengan menghasilkan barang dan jasa, dalam hal ini, pemodal memasukkan uang ke dalam usaha perusahaan dengan tujuan menghasilkan keuntungan ketika berhasil dalam jangka waktu tertentu. Dalam jurnalnya, Roni Mauliansyah (2017) menjelaskan bahwa investasi adalah keseluruhan nilai pembelian yang dilakukan investor terhadap produk dan peralatan dengan tujuan memajukan sektor industri dan menimbun komoditas. Investasi dapat berasal dari sumber domestik dan internasional, jika investasi pemerintah dan swasta mendukung investasi daerah. Dimana investasi yang disediakan oleh pemerintah merupakan barang publik.

Teori Pengaruh Kurs Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu faktor kunci perekonomian terbuka adalah nilai tukar, hal ini dikarenakan kurs tersebut mempengaruhi berbagai faktor lain seperti harga, suku bunga, neraca pembayaran, dan transaksi berjalan (Batiz, 1994). Nilai tukar menunjukkan harga suatu mata uang dibandingkan dengan mata uang negara lain dan mempengaruhi saldo transaksi berjalan dan faktor makroekonomi lainnya (Krugman, 2005:40).

Teori Pengaruh IPM Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Todaro (2006 : 173), Tabungan dan investasi modal manusia diperlukan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi (PDRB). Terdapat hubungan dua arah (dual causation) antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia, dimana ekspansi ekonomi mendorong pembangunan manusia, sementara pada saat yang sama, peningkatan pembangunan manusia memungkinkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Ranis,

Stewart, & Ramirez, 2000). Selain itu, Constantini V. dan M. Salcatore (2008) menyatakan bahwa "Pertumbuhan pembangunan manusia yang tinggi, secara tidak langsung berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi". Orang-orang yang menjadi lebih baik dalam hal kesehatan, gizi, dan pendidikan akan lebih banyak berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas. Hipotesis yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1; Investasi tersebut diduga berdampak positif dan signifikan terhadap PDRBHK di Provinsi Sumatera Utara

H2; Diduga nilai tukar (exchange rate) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap GRDPHK di Provinsi Sumatera Utara

H3; Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRBHK di Provinsi Sumatera Utara.

H4; Diduga ada hubungan antara investasi, nilai tukar (nilai tukar) dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap PDRB. Dengan kata lain, kombinasi antara investasi, perubahan nilai tukar, dan IPM berdampak berbeda pada PDRB di Sumut.

METODE PENELITIAN

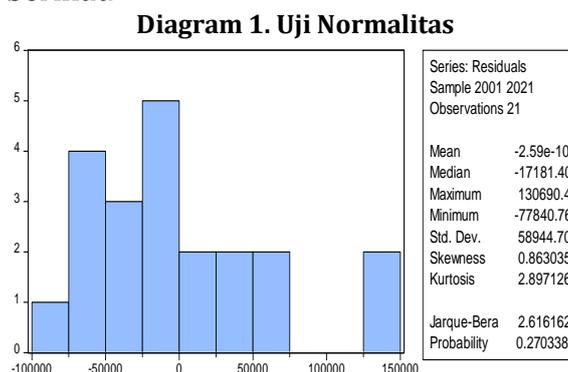
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam bentuk time series dari tahun 2001 hingga 2022. Setelah itu, untuk mendukung penelitian ini, data dianalisis dengan regresi berganda dengan bantuan program E-views versi 10. Adapun variabel dalam penelitian ini, yaitu X1: Investasi, X2: Nilai Tukar, X3: Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Y: PDRBHK.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Data

Tujuan uji normalitas dilakukan adalah untuk mengetahui apakah distribusi variabel bebas dan variabel terikat normal atau tidak normal. Uji normalitas ini, menggunakan metode uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Setelah pengolahan data dengan program eviews 10, ditampilkan hasil sebagai berikut.



Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa Prob. 0.270338 > nilai α (0.05), maka H_0 diterima. Artinya tidak terjadi pelanggaran uji normalitas data dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Autokorelasi Data

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara error sisa periode t dengan error periode $t - 1$ (sebelumnya), digunakan pengujian autokorelasi pada model regresi linear. Setelah dilakukan pengolahan data dengan program eviews 10, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.058678	Prob. F(2,15)	0.9432
Obs*R-squared	0.163023	Prob. Chi-Square(2)	0.9217

Hasil uji autokorelasi dengan metode LM menunjukkan bahwa nilai probabilitas Obs*R sebesar 0,9217 lebih besar daripada nilai α (0.05), sehingga H_0 diterima. Artinya, tidak ada pelanggaran yang terjadi dalam uji autokorelasi data model penelitian ini.

Hasil Uji Multikolinearity Data

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan kolerasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Setelah data diolah menggunakan aplikasi eviews 10, maka terlihat hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Multikolinearity

Variance Inflation Factors
 Date: 10/20/23 Time: 14:08
 Sample: 2001 2022
 Included observations: 21

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.24E+11	635.1705	NA
INVESTASI	10.52581	14.56115	6.333127
KURS	262.0674	175.7183	6.245738
IPM	26828558	695.9747	1.132759

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa $VIF < 10$ (Investasi = 6.333127; Nilai tukar (Kurs) = 6.245738; Indeks Pembangunan Manusia (IPM) = 1.132759). Artinya tidak terjadi pelanggaran uji multikolinieritas data dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas Data

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya. Setelah data diolah menggunakan aplikasi eviews 10, maka terlihat hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.747192	Prob. F(3,17)	0.1954
Obs*R-squared	4.948978	Prob. Chi-Square(3)	0.1756
Scaled explained SS	3.076386	Prob. Chi-Square(3)	0.3800

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa Obs*R-squared adalah 0.1756 lebih besar dari nilai α (0.05), yang menunjukkan bahwa ada kesamaan variabel residual untuk semua observasi model regresi. Oleh karena itu, H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami pelanggaran uji heteroskedastisitas data.

Uji Linearitas

Ramsey Reset Test digunakan untuk pengujian linearitas. Asumsi linearitas model regresi terpenuhi jika nilai probabilitas F hitung lebih besar dari alpha 0,05 (5%) dan sebaliknya. Nilai probabilitas F yang dihitung dapat dilihat pada baris F statistik kolom probabilitas. Setelah pengolahan data menggunakan aplikasi eviews 10 dilakukan, maka dapat dilihat hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Linearitas

Ramsey RESET Test
Equation: UNTITLED
Specification: PDRBHK_MC INVESTASI KURS IPM
Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	0.916463	16	0.3730
F-statistic	0.839904	(1, 16)	0.3730
Likelihood ratio	1.074414	1	0.3000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Probability F hitung sebesar $0.3730 > \alpha$ (0.05), maka dapat disimpulkan terbebas uji linearitas atau model regresi memenuhi asumsi linearitas.

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk memastikan apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Berikut hasil pengolahan data dengan software eviews 10 :

Tabel 5. Hasil Analisis Data

Dependent Variable: PDRBHK_M
Method: Least Squares
Date: 10/20/23 Time: 14:19
Sample (adjusted): 2001 2021
Included observations: 21 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	917627.2	351617.8	2.609729	0.0183
INVESTASI	7.960314	3.244350	2.453593	0.0252
KURS	42.09339	16.18849	2.600204	0.0187
IPM	-16934.28	5179.629	-3.269400	0.0045

R-squared	0.908683	Mean dependent var	285715.0
Adjusted R-squared	0.892568	S.D. dependent var	195060.0
S.E. of regression	63934.51	Akaike info criterion	25.13875
Sum squared resid	6.95E+10	Schwarz criterion	25.33771
Log likelihood	-259.9569	Hannan-Quinn criter.	25.18193
F-statistic	56.38804	Durbin-Watson stat	1.744256
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil pengukuran regresi ditunjukkan pada tabel maka persamaan regresi yang terbentuk adalah: **$PDRBHK = 917627.2 + 7.960314(\text{Investasi}) + 42.09339(\text{Kurs}) - 16934.28(\text{IPM})$** Berikut interpretasi koefisien dari hasil persamaan regresi linier berganda syang telah dilakukan.

1. Konstanta sebesar 917627.2 berarti jika Investasi, Kurs, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sama dengan 0, maka PDRBHK di Provinsi Sumatera Utara senilai 917627.2 Milyar.
2. Nilai koefisien regresi X1 sebesar 7.960314. Artinya setiap kenaikan satu milyar Investasi, maka PDRBHK akan meningkat sebesar 7.960314. Koefisien variabel X1 (Investasi) memiliki pengaruh Positif terhadap PDRBHK, semakin meningkatnya Investasi maka PDRBHK akan semakin meningkat, dengan asumsi variabel independen lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi X2 sebesar 42.09339. Artinya setiap kenaikan satu milyar Kurs, maka PDR; BHK akan meningkat sebesar 42.09339. Koefisien variabel X2 (Kurs) memiliki pengaruh positif terhadap PDRBHK, semakin meningkatnya Kurs maka PDRBHK akan semakin meningkat, dengan asumsi variabel independen lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi X3 sebesar -16934.28. Artinya setiap peningkatan satu persen Indeks Pembangunan Manusia, maka PDRBHK akan menurun sebesar -16934.28. Koefisien variabel X3 (IPM) memiliki pengaruh negatif terhadap PDRBHK, jika IPM meningkat, maka PDRBHK akan menurun, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

t hitung > t tabel atau Sig < 0.05

- Pengaruh variabel independen (Investasi) terhadap variabel dependen (PDRBHK) dapat dilihat dengan α yang bernilai 0.05 dan nilai Prob. 0.0252. Ini berarti Sig < 0.05, yaitu 0.0252 < 0.05 dan t hitung 2.453593 > t tabel 1.73406. Artinya H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa Investasi berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Harga Konstan.
- Pengaruh variabel independen (Kurs) terhadap variabel dependen (PDRBHK) dengan α yang bernilai 0.05 dan nilai Prob. 0.0187. Ini berarti Sig < 0.05 yaitu 0.0187 < 0.05 dan t hitung 2.600204 > t tabel = 1.73406. Artinya H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa Kurs berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik regional Bruto Harga Konstan.
- Pengaruh variabel independen (IPM) terhadap variabel dependen (PDRBHK) dengan α yang bernilai 0.05 dan nilai Prob. 0.0045. Ini berarti Sig < 0.05 yaitu 0.0045 < 0.05 dan t hitung 3.269400 < t tabel 1.73406. Artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel IPM memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Uji F Simultan

t hitung > t tabel atau Sig < 0.05

Dapat diketahui bahwa Nilai F hitung 56.38 > F table = 3,16 ; dan nilai prob. 0.0000 (lebih kecil dari 0.05). Maka H_0 diterima, menunjukkan bahwa variabel X1, X2 dan X3 (Investasi, Kurs, dan IPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto (Y) secara bersama-sama (simultan).

Uji Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji determinasi, dapat dilihat bahwa nilai R-squared 0.908683 sebesar menunjukkan bahwa variabel X1, X2 dan X3 (Investasi, Kurs, dan Indeks Pembangunan Manusia) memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel PDRBHK (Y) sebesar 90,86 %, dan sisanya sebesar 9,14 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa investasi yang dibahas dalam penelitian ini akan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap PDRBHK di Sumatera Utara selama periode 2001–2022. Penemuan ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Alby Anzalia Siregar pada tahun 2019 yang menemukan bahwa variabel independen investasi memiliki dampak positif signifikan terhadap PDRB. Penelitian ini juga menemukan bahwa nilai tukar (kurs) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara periode 2001–2022. Penemuan ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Simanto, Lelahester Rina, dan Mita Ayu Kristin pada tahun 2019 yang menemukan bahwa variabel independen nilai tukar mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap PDRB. Terdapat dua preposisi pada kasus ini, yaitu bagaimana pengaruhnya terhadap perubahan nilai tukar rupiah. Pertama, neraca perdagangan meningkat sebagai akibat dari pengaruh depresiasi rupiah terhadap permintaan ekspor. Sementara produk Indonesia akan lebih murah daripada produk dari negara-negara pesaing. Oleh karena itu, nilai tukar rupee terhadap dolar Amerika dan impor nasional adalah dua komponen yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. M. Fidrus (2008) Hasil penelitian bertentangan dengan teori Mundell-Fleming (dalam Mankiw 2003: 306-307) bahwa terdapat hubungan negatif antara

nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi; lebih tinggi nilai tukar net ekspor berarti selisih antara ekspor dan impor lebih rendah, yang berarti jumlah produksi akan menurun, yang pada gilirannya akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan PDB atau pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB di provinsi Sumatera Utara. Dimana jika Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi tidak diimbangi dengan modal sosial (human capital) yang baik, maka Indeks Pembangunan Manusia tidak dapat mendorong rencana atau tujuan suatu negara, apalagi mengetahui metode pertumbuhan ekonomi (Hoa, Liem dan Phuoc, 2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rahmawati dan Muhammad Arif (2023) yang menemukan bahwa variabel independen IPM mempengaruhi PDRB dengan negatif. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurul Izzah (2015), yang menemukan bahwa variabel independen IPM mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Riau dari tahun 1994 hingga 2013. Studi ini tidak menemukan hubungan positif antara IPM dan PDRB-HK di Provinsi Sumatera Utara.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka dihasilkan beberapa kesimpulan, yaitu: Variabel investasi pada penelitian berdampak positif dan signifikan terhadap PDRBHK di Sumut. Secara parsial Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRBHK di Sumatera Utara. Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRBHK di Sumatera Utara antara lain. Sedangkan variabel Nilai Investasi, Nilai Tukar dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRBHK di Sumatera Utara.

Saran: Mengingat investasi merupakan cara cepat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka pemerintah perlu lebih mendorong masuknya investasi baik lokal maupun internasional. Untuk menarik investor, maka pemerintah dapat meningkatkan pelayanan publik dari segi infrastruktur, birokrasi, dan aturan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah Provinsi Sumatera Utara dalam melaksanakan kebijakan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di provinsi tersebut. Untuk mencegah ketimpangan, pemerintah dapat mengambil kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Kebijakan tersebut antara lain pemerataan pembangunan manusia di seluruh daerah, peningkatan mutu pendidikan khususnya di daerah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkaliber tinggi, dan peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat Sumut, khususnya yang berasal dari keluarga berpendapatan rendah, guna menjaga dan menjaga kesehatan masyarakat, dan meningkatkan produktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alby Anzalia Siegar. 2019. Analisis Pengaruh Ekspor, Tenaga Kerja, Dan Investasi Terhadap Produk Domestik Bruto Di Sumatera Utara Tahun 2000-2017. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Medan
- Ismanto, B, dkk. (2019). Pengaruh Kurs dan impor terhadap Petumbuhan ekonomi Indonesia Periode tahun 2007-2017.
- Malau, Y. N, dkk. (2020). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Ekspor terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*. Vol.4 No. 5
- Mauliansyah, R. (2017). Pengaruh Investasi dan Belanja Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Aceh. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*. Vol.1 No.2
- Mulyasari, A. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Economics Development Analysis Journal* 5 (4)



- Muqorrobin, M. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol 5. No 3.*
- Novianto, T. F, Atmanti, H. D. (2013). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli daerah, investasi dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2011. *Diponegoro Journal Of Economics. Vol. 2 No.2*
- Pridayanti, A. Pengaruh Ekspor, Impor dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2012. *Hlm 1-5*
- Septiawan, D, dkk. (2016). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Pada Tahun 2007 - 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 40 No. 2*
- Syaputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 1, No. 2*
- Tuasela, A. Systematic Literature Review: Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *COSTING : Journal of Economic, Business and Accounting Vol 7. No 1*
- Utami, F. T. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 4, No. 2*
- Wiriani, E, Mukarramah. (2020). Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika. Vol 4. No 1*